

THE EFFECTIVENESS OF USE THE KANJI CARDS IN KANJI SHOKYU LEARNING

Lispridona Diner, Dyah Prasietiani

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: lisjoost@yahoo.com

Abstract. *Japanese character (hiragana, katakana, kanji, and romaji) is difficult for the students who learn Japanese as a foreign language, especially the kanji. Kanji has stroke order, and also Chinese and Japanese ways of reading. Moreover one character of kanji is presenting one meaning, thus the amount of kanji is massive. The informal interview conduct in some students on Semarang State University, Japanese Department, 2nd semester, reveal that they got problems in memorizing the meaning and also the ways of reading and writing kanji. The reasons are there are too many kanji character and kanji compound they had to memorize in a short time during the class. It was not easy for them to memorize all the kanji. It was like memorizing the new vocabulary. Some words they didn't familiar with will cause any further problems such as they didn't know how to apply it into the sentence. Sometimes they ask the teacher, sometimes they didn't. If they ask to the peer, they didn't get the answer because the peer didn't know either. Actually, the text book they use has reading and writing practice sections which is enough and proper to learn by themselves. But sometimes students need to make they own sentences in order to make their memory of kanji more lasting. Since the students admitted that they lacks of practice making sentences themselves nor with their peer, inside or outside the class, therefore, we conducted an quasi experiment in a class, using roundtable cooperative learning technique combine with kanji card in order to overcome the student's problems mentioned above. This technique encourages students to: produce sentences which using the memorized kanji, working together in groups, students feel fun in learning kanji. But, this technique not quite suitable if we conduct it in a large class.*

Keywords: *kanji, roundtable cooperative learning, kanji card*

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat. Data Japan Foundation tahun 2009 menunjukkan bahwa pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang menduduki peringkat ketiga terbanyak di dunia. Bagi pembelajar Indonesia, yang bahasa ibunya tidak bersistem

simbol, bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit dipelajari karena memiliki empat jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Huruf *hiragana* dan *katakana* sering disebut sebagai huruf *kana*. *Hiragana* digunakan untuk menulis kata-kata yang berasal dari Jepang asli, sedangkan *katakana* digunakan untuk menulis kosakata yang be-

rasal dari negara selain Jepang. *Kanji* adalah huruf yang melambangkan makna dan mempunyai dua cara baca yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. *Romaji* adalah huruf alfabet yang kita ketahui. Contoh masing-masing huruf di atas adalah sebagai berikut: kata *gohan*, jika ditulis dengan huruf *hiragana* menjadi ごはん, jika ditulis dengan huruf *katakana* menjadi ゴハン, jika ditulis dengan huruf *kanji* menjadi 御飯, jika ditulis dengan huruf *romaji* menjadi *gohan*.

Di antara keempat huruf tersebut yang tersulit adalah huruf *kanji* karena merupakan huruf yang melambangkan makna sehingga jumlahnya sangat banyak. Departemen Kependidikan Jepang (*monbusho*) menetapkan 1850 *kanji joyookanjihyoo*. Selain itu *kanji* juga memiliki *stroke order* yang harus diikuti dengan benar ketika menulis. Satu huruf *kanji* dapat dibaca dengan lebih dari satu cara baca. Misalnya huruf 「生」 (hidup) dapat dibaca 'nama' pada kata 「生野菜」 'nama yasai' (sayuran segar), dibaca 'i' pada kata 「生花」 'ikebana' (rangkai bunga Jepang) dibaca 'sei' pada kata 「生活」 'seikatsu' (hidup), dibaca 'shoo' pada kata 「一生懸命」 'issshokenmei' (sungguh-sungguh). Cara baca ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *kunyomi* (cara baca asli Jepang) dan *onyomi* (cara baca Cina).

Kesulitan seperti ini pun dialami mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Dari hasil observasi dan wawancara informal dengan mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam cara penulisan, menghafal makna, dan membaca huruf *kanji*. Penyebab dari kesulitan di atas adalah karakteristik *kanji* yang unik yaitu memiliki *bushu* (radikal), *kakusuu* (jumlah coretan), *hitsujun* (urutan menulis), serta *yomikata* (cara baca). Setiap karakteristik *kanji* memiliki jumlah lebih dari satu, sehingga sulit untuk dihafal. Selain itu, materi yang harus dipelajari terlalu banyak. Dalam

satu pertemuan mahasiswa harus menghafal sekitar 10 huruf *kanji* dasar dan 40 *kanji* gabungan atau kosakata yang ditulis dengan huruf *kanji* (*jukugo*).

Pembelajaran *kanji* yang dilakukan selama ini menggunakan media *flashcard*. Namun media tersebut lebih menekankan pada latihan membaca *kanji*. Mahasiswa kurang mendapatkan latihan menulis *kanji* di kelas, kurang terampil menggabungkan dua huruf *kanji* atau lebih menjadi sebuah kosakata (*jukugo*) dan kurang terlatih menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, penulis mengembangkan model pembelajaran *kanji* dengan menerapkan teknik *roundtable cooperative learning* yang dimodifikasi menggunakan kartu *kanji* sebagai media pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Kanji dengan Pembelajaran Kooperatif Roundtable dan Kartu Kanji**”.

Diharapkan teknik ini dapat melibatkan mahasiswa secara aktif belajar dalam kelompok, meningkatkan semangat belajar melalui kerja kelompok karena dapat belajar dari teman sebaya, meningkatkan kemampuan menguasai *kanji* dan menerapkannya dalam kalimat sehingga kesulitan belajar *kanji* yang dihadapi mahasiswa di dalam kelas dapat teratasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu membandingkan hasil nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka diperoleh rata-rata nilai pada kelas kontrol 7.6

dan rata-rata nilai pada kelas eksperimen 8.3. Dari perbandingan rata-rata nilai kelas kontrol dan eksperimen dapat disebut pembelajaran kanji melalui teknik *roundtable cooperative learning* efektif.

Perbandingan Pembelajaran

Pembelajaran kanji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada tahap *donyuu* sampai dengan *kihon renshuu* dilakukan dengan cara yang sama yaitu menggunakan media power point untuk mengenalkan 12 *kanji* dasar yang dipelajari pada bab 19 buku Basic Kanji Vol 1. Tetapi tahap *oyourenshuu* berbeda. Secara rinci pembelajaran *kanji* tersebut berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut:

Fukushuu: pengajar mengulang materi minggu lalu (bab 18) dengan menggunakan media power point secara klasikal dan individual. Mahasiswa menyebutkan cara baca *kanji* yang diperlihatkan pengajar.

Donyuu: pengajar mengenalkan *kanji* baru berikut *kakijun* (urutan penulisan) dengan menggunakan media power point.

Kihonrenshuu: Mahasiswa mengikuti *kakijun kanji* tersebut dengan cara *soragaki* (menulis di udara), kemudian menulis di buku latihan. Serta membaca contoh-contoh *jukugo* (*kanji* gabungan) yang tertulis di buku.

Donyuu: dengan menggunakan *media* power point pengajar memperlihatkan *jukugo* kepada mahasiswa. Mahasiswa menyebutkan *yomikata* (cara baca) *kanji* tersebut secara klasikal
Kihonrenshuu: pengajar memperlihatkan *jukugo* kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa menyebutkan *yomikata kanji* tersebut secara kelompok dan individual.

Oyourenshuu pada kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Mahasiswa membaca *yomikata kanji* yang tertulis pada bagian *yomirensuu* (latihan baca) secara bergiliran.

Sedangkan pada kelas eksperimen, tahap

oyourenshuu dilakukan dengan menerapkan teknik *Roundtable Cooperative Learning*, yaitu dengan cara sebagai berikut:

Pra kegiatan:

- 1) Pengajar menjelaskan kegiatan kelas yang akan dilakukan
- 2) Pengajar meminta mahasiswa membentuk kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang
- 3) Pengajar membagikan kartu *kanji* yang berbeda-beda pada tiap kelompok. Kartu tersebut harus disusun menjadi lima kosakata (*jukugo*)

Kegiatan:

- 1) Setiap kelompok mulai menyusun kartu *kanji* secara bersama-sama. Setelah tersusun tiap anggota kelompok harus menyebutkan cara baca *kanji* dan artinya sambil dihapalkan
- 2) Setelah itu setiap kelompok berpindah ke meja kelompok lain. Kemudian membaca *yomikata kanji* yang sudah tersusun dan menyebutkan artinya secara bergiliran sambil dihapalkan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali sehingga satu kelompok menghafal 15 *jukugo*
- 3) Setelah itu tiap anggota kelompok secara bergiliran menulis sebuah kalimat sederhana dengan menggunakan 15 *kanji* yang sudah dihapalkan. Sehingga tiap kelompok membuat 3-5 kalimat

Pasca kegiatan:

Tiap kelompok membacakan kalimat yang telah ditulis Kelebihan dan kelemahan teknik *Roundtable Cooperative Learning*.

Kelebihan:

- 1) Belajar bekerjasama dalam kelompok kecil
- 2) Mahasiswa yang memiliki ke-

mampuan lemah jadi termotivasi memaksimalkan kemampuannya untuk dapat menghafal *kanji*.

- 3) Mahasiswa yang biasanya tidak aktif di kelas menjadi aktif
- 4) Tingkat penguasaan kosakata *jukugo* meningkat. Serta dapat menerapkan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat

Kelemahan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya
- 2) Karena kegiatan ini dilakukan dalam kelas gemuk, dimana terdapat 10 kelompok, maka monitoring kegiatan kelompok sulit dilakukan oleh pengajar
- 3) Pada pasca kegiatan, kalimat yang dibuat mahasiswa hanya dikoreksi oleh pengajar, akan lebih baik lagi jika dikoreksi oleh kelompok lain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Roundtable Cooperative Learning yang diterapkan pada pembelajaran kanji efektif untuk meningkatkan kemampuan kanji mahasiswa. Teknik inipun meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok dalam menghafalkan kanji dan menggunakannya dalam kalimat.

Teknik ini bisa dikembangkan dalam

penelitian lanjutan, berupa pengembangan model pembelajaran. Sebaiknya teknik ini diterapkan pada kelas kelas kecil. Jika diterapkan pada kelas besar, maka diperlukan pengajar lebih dari satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Chieko, Kano. Et al. 1991. *Basic Kanji Book Vol. 1*. Tokyo: Bojinsha Co, Ltd.
- Foundation Japan. 2008. *Nihongo noryoku shiken no jyukenannai*. Jepang: The Japan Foundation
- Johnson, David W. dan Johnson, Roger T. 1998. *Cooperation in the Classroom: Interaction Book*. Holubec: Company Edina, MN
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente: Resources for Teachers.
- Matsumura, Yamaguchi. 1999. *Kokugo Jiten*. Jepang: Obunsha
- Moleong, L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran*. Intan Pariwara
- Sudjianto dan Dahidi .2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Knight, Jim. 2009. *Cooperative Learning: Instructional Coaching*. Version 1.2—October 16, 2009. Online <http://www.instructionalcoach.org> 1. Diunduh Sabtu, 4 Agustus 2013, 15.33